
Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 3 Silabuhan

Bina Sutiawan¹, Hadiwati Nainggolan²

¹SLB Negeri Al-Fansury, ²SMK Negeri 1 Gunung Meriah

Email: binasetiawan509@gmail.com¹, hadiwatinainggolan1@gmail.com²

ABSTRACT

Subject of Natural Sciences (IPA) with the theme "Health is Important" through the implementation of the demonstration method using audio-visual media. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 25 fifth-grade students. Data were collected through observation of student activities, evaluation tests, and teacher observation sheets. The results showed a significant improvement in student learning outcomes. In cycle I, the average student score was 69 with a learning completeness rate of 52%, while in cycle II, the average score increased to 78.67 with a learning completeness rate of 92%. This improvement indicates that the use of audio-visual media is effective in enhancing students' understanding and learning outcomes. The study concludes that the demonstration method with audio-visual media can be an innovative solution to improve the quality of science learning in elementary schools.

Keywords: Learning Outcomes, Demonstration Method, Audio-Visual Media, Natural Sciences, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Silabuhan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan tema "Sehat Itu Penting" melalui penerapan metode demonstrasi menggunakan media audio visual. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa, tes evaluasi, dan lembar observasi guru. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 69 dengan ketuntasan belajar 52%, sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,67 dengan ketuntasan belajar mencapai 92%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode demonstrasi dengan media audio visual dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, Media Audio Visual, IPA, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Dalam Lingkup mikro pendidikan diwujudkan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses ini berlangsung edukatif. Melalui proses belajar mengajar inilah peserta didik akan mengalami proses perkembangan kearah yang lebih baik dan bermakna agar hal tersebut dapat terwujud maka diperlukan suasana proses belajar mengajar yang kondusif bagi peserta didik dalam melampaui tahapan- tahapan belajar secara bermakna dan efektif sehingga menjadi pribadi yang percaya diri, inovatif dan kreatif (Surya, 2008: 179).

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Dalam lembaga formal proses reproduksi nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan segala isinya.

Sains merupakan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan sains bermanfaat bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahakan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Idealnya, pembelajaran sains digunakan sebagai wahana bagi siswa untuk menjadi ilmuwan, terutama siswa Sekolah Dasar. Melalui pembelajaran sains di sekolah siswa dilatih berpikir, membuat konsep ataupun dalil melalui pengamatan, dan percobaan.

Berdasarkan hal tersebut, tergambar jelas tugas yang harus diemban guru-guru di sekolah dasar. Untuk mewujudkan keinginan pembelajaran di Sekolah Dasar yang tertuang di dalam kurikulum, para guru mengemban amanat yang sangat besar. Untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan kurikulum, guru harus mampu menjadi fasilitator dalam pembelajaran Sains, dan mampu menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswanya. Dalam pembelajaran, guru harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik secara aktif agar siswa mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran ilmiah.

Belajar bukan hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar melainkan juga pengetahuan awal siswa. Pengetahuan ini tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, namun secara aktif dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget yang mengatakan bahwa belajar merupakan proses

adaptasi terhadap lingkungan yang melibatkan asimilasi, yaitu proses bergabungnya stimulus ke dalam struktur kognitif. Bila stimulus baru tersebut masuk ke dalam struktur kognitif diasimilasikan, maka akan terjadi proses adaptasi yang disebut kesinambungan dan struktur kognitif menjadi bertambah.

Guru sebagai ujung tombak yang menentukan keberhasilan pendidikan dan pengajaran di sekolah, sepertinya belum dapat mengantisipasi keadaan dan keperluan siswa. Sebagian guru SD masih menggunakan pembelajaran pola lama, yaitu proses pembelajaran satu arah yang didominasi oleh guru melalui metode ceramah dan masih kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran, guru hanya bersikap sebagai pelaksana tugas dalam pembelajaran, bukan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswanya. Guru pun jarang menciptakan model pembelajaran sains dengan pengamatan langsung, percobaan, ataupun simulasi. Akibatnya, sains dianggap sebagai pelajaran hafalan. Padahal, pembelajaran sains dapat menjadi wahana bagi siswa untuk berlatih menjadi ilmuwan, mengembangkan menumbuhkan motivasi, inovasi, dan kreativitas sehingga siswa mampu menghadapi masa depan yang penuh tantangan melalui penguasaan sains. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru tidak boleh mendominasi pembelajaran di dalam kelas, dengan menganggap siswa tidak memiliki pengetahuan awal. Siswa tidak boleh dicekoki dengan hafalan, melalui transfer hal-hal yang tercantum dalam buku teks. Akan tetapi, siswa harus dilatih berpikir dan membuat konsep berdasarkan pengamatan dan percobaan. Jika siswa memberi infus, guru harus mau menerimanya dan jangan memutus proses eksplorasi berfikir siswa hanya karena tidak sesuai dengan buku pegangan. Untuk menjadi ilmuwan ataupun untuk belajar diperlukan independensi berfikir. Oleh karena itu, guru seharusnya kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mampu memenuhi keperluan pembelajaran untuk setiap siswanya.

Dengan demikian jelas bahwa tahap berpikir anak usia SD harus dikaitkan dengan hal-hal nyata dan pengetahuan awal siswa yang telah dibangun mereka dengan sendirinya. Sehubungan dengan hal tersebut metode mengajar yang digunakan oleh guru hendaknya bervariasi sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan. Dengan metode yang bervariasi inilah siswa akan bergairah dalam belajar secara inovatif dan kreatif. Metode yang digunakan dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan kelancaran proses pembelajaran.

Usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa memerlukan metode yang efektif dan efisien. Selain itu, diperlukan pula media pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, media memiliki peran yang sangat penting menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media visual dalam pembelajaran mengenai Sehat Itu Penting diharapkan membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta motivasi untuk belajar, juga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan

informasi yang disampaikan. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media visual diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai sehat itu penting pada siswa kelas V.

Pada pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang sehat itu penting menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan belajar minimal yang sudah ditentukan. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa kurang bersemangat mengikutinya, dan ketika diberikan soal-soal latihan mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakannya, hal ini terjadi karena para siswa belum memahami materi pelajaran yang telah dikelaskan oleh guru. Hasil tes yang diperoleh dari jumlah siswa sebanyak 26, hanya 16 siswa yang mendapatkan nilai di atas 62 atau sekitar 62 %. Siswa yang mendapat nilai di bawah 62 sebanyak 10 siswa atau sekitar 38 %. Hasil tes ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih di bawah standar ketuntasan minimal, hal ini mengisyaratkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran masih rendah. Adapun fokus penelitian ini pada perbaikan pembelajaran dalam penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa mengenai sehat itu penting pada siswa kelas V SD Negeri 3 Silabuhan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil .

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Silabuhan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, selama dua siklus pada bulan Oktober hingga November 2020. Fokus penelitian adalah perbaikan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan tema "Sehat Itu Penting" di kelas V. Siswa SD yang menjadi subjek penelitian berusia 6-12 tahun, berada dalam masa perkembangan kognitif yang membutuhkan pendekatan pembelajaran konkret, terutama pada masa kelas rendah (kelas 1-3). Karakteristik siswa pada masa ini meliputi kemampuan memahami hal-hal konkret, kecenderungan membandingkan diri dengan teman, serta perkembangan bahasa dan ingatan yang pesat.

Selama penelitian, peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Prosedur perbaikan pembelajaran mengacu pada metode PTK, dengan langkah-langkah persiapan yang meliputi penyusunan skenario pembelajaran daring (RPD), perumusan tujuan pembelajaran, penentuan metode dan media pembelajaran, serta penyiapan instrumen evaluasi. Melalui dua siklus pelaksanaan, peneliti mencatat hal-hal penting untuk perbaikan proses pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas V.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD NEGERI 3 SILABUHAN Tahun Pembelajaran 2020/2021. Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus meliputi empat tahapan yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, dilakukan tes kemampuan awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang membaca permulaan. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Hasil Tes kemampuan membaca permulaan pada kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan dengan nilai rata-rata perolehan 61 dan ketuntasan belajar klasikal 24%.

1. Siklus I

a. Tindakan Siklus I

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I yakni menyusun perangkat pembelajaran, merencanakan tujuan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan ajar serta instrument penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V melalui media audio visual. Pada kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan asyik bermain dengan teman- temannya sehingga mengganggu teman yang lain. Hal ini berakibat kurangnya konsentrasi teman yang lain dalam kegiatan pembelajaran. Pelaporan hasil atau presentasi masih ada beberapa siswa kurang berani mengeluarkan pendapat sehingga untuk mengatasi hal ini guru harus selalu memberi semangat agar dapat membangkitkan keberanian siswa.

b. Hasil observasi aktivitas peserta didik

Hasil pengamatan aktivitas guru di siklus I berada pada kategori kurang efektif. Aspek yang masih perlu ditingkatkan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siklus I adalah selalu memberi semangat kepada siswa agar dapat meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa bertanya dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan aktivitas siswa di siklus I berada pada kategori cukup kurang efektif presentase nilai rata-rata 58%. Hal itu disebabkan karena pada siklus I siswa belum terbiasa belajar daring dan belum terbiasa menjawab evaluasi dalam bentuk google form. Siswa juga belum terlalu baik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, memperhatikan penjelasan materi dan masih bingung dalam menyimpulkan materi. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada siklus II perlu ditekankan kepada siswa mengenai perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

c. Hasil obsevasi pengelolaan pembelajaran

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I melalui pembelajaran daring siswa menggunakan media audio visual, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir tindakan kegiatan siswa kelas V SDN 3SILABUHAN. Secara ringkas hasil analisis tes siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini

d. Hasil tes

Tabel Hasil Belajar Siswa (Tes Akhir Siklus I)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Skor Penilaian	Nilai Evaluasi	KKM	
		A				B				C						T	TT
		Sikap				Pengetahuan				Keterampilan							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Aisyah khirunisa				√				√				√	10	83,3	√	
2	Azriah			√					√				√	9	75	√	
3	Adelisa Gajah			√					√				√	8	66,7		√
4	Anggi Yulawati		√						√				√	5	41,7		√
5	Fadli Ardiansyah			√					√				√	9	75	√	
6	Fahrhan				√				√				√	10	83,3	√	
7	Fajar Nugroho			√					√				√	8	83,3		√
8	Febrianti				√				√				√	10	50		√
9	Fiki			√					√				√	9	75	√	
10	Herman			√					√				√	9	75	√	
11	Hidayat			√					√				√	8	66,7		√
12	Ikhwan			√					√				√	8	66,7		√
13	Linasti		√						√				√	7	58,3		√
14	Pajri			√					√				√	9	75	√	
15	Prita Wahyuningsih			√					√				√	9	75	√	

16	Ravi syahputra		√		√		√		9	75	√	
17	Ririn		√		√		√		9	75	√	
18	Rizki Aditya		√		√		√		9	75	√	
19	Rizki Fransisco		√		√		√		7	58,33		√
20	Salsa		√		√		√		8	66,67		√
21	Sartika		√		√		√		8	66,67		√
22	Sujud		√		√		√		7	58,33		√
23	Vino Ardianto		√		√		√		7	58,33		√
24	Reysa		√		√		√		9	75	√	
25	Nur Aisyah	√			√		√		6	66,67		√
Rata-rata										69		

Hasil Analisis yang diperoleh :

Ketuntasan Belajar adalah 13 siswa atau $13 \times 100\% = 52\%$

Dari 25 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I terdapat 12 orang yang memperoleh nilai kurang dan 13 orang yang memperoleh nilai baik dengan nilai rata-rata 69. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring menggunakan audio visual belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Dengan demikian pada tes akhir siklus I ini pembelajaran daring dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil ini memberikan pengertian bahwa ketuntasan belajar masih belum terpenuhi karena hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila mencapai 70 dan presentase ketuntasan mencapai 70%.

e. Refleksi Siklus I

Siswa melalui pembelajaran daring ini siswa diharap lebih berani lagi untuk bertanya Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada siklus II perlu ditekankan kepada siswa mengenai perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajar daring.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu mau bertanya hal ini karena siswa belum terbiasa menggunakan pembelajaran daring dalam

kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini pada siklus II, guru berusaha untuk meningkatkan keberanian.

2. Siklus II

a. Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran daring (RPPD), menyiapkan alat dan bahan ajar serta instrumen penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan, lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

b. Hasil observasi aktivitas peserta didik

Hasil observasi pada siklus II dapat dideskripsikan bahwa siswa telah aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga terlihat adanya peningkatan. Semua siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada siklus II, kegiatan guru telah menunjukkan semua aspek berada pada kategori baik. Begitu pula pada aktivitas siswa siklus II berada pada kategori baik dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa menurut pengamat pada tiap pertemuan mengalami peningkatan.

Berdasarkan perolehan pada siklus II kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan audi visual dalam kegiatan pembelajaran daring siswa telah berada pada kategori sangat baik. Hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II telah berada pada kategori baik dengan presentase nilai rata-rata 89%. Berdasarkan data hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 25 siswa terdapat 23 siswa yang memperoleh nilai standar ketuntasan di atas atau sama dengan 70, sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 70 adalah sejumlah 2 siswa, dengan rata-rata hasil belajar secara keseluruhan sebesar 92%. Artinya, hasil belajar siswa sudah mencapai target seperti pada indikator yang diharapkan yaitu secara klasikal siswa dikatakan berhasil belajar apabila 70% dari jumlah siswa

c. Hasil observasi pengelolaan pembelajaran

Pembelajaran pada siklus ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V melalui pembelajaran daring menggunakan bahan ajar audio visual Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran daring, tindakan siklus II ini, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir tindakan kegiatan siswa kelas V SD Negeri 3 Silabuhan. Secara ringkas hasil analisis tes siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

d. Hasil tes

Tabel Hasil Belajar Siswa (Tes Akhir Siklus II)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Skor Penilaian	Nilai Evaluasi	KKM	
		A				B				C						T	TT
		Sikap				Pengetahuan				Keterampilan							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Aisyah khirunisa				√				√				√	11	91,67	√	
2	Azriah				√				√				√	11	91,67	√	
3	Adelisa Gajah				√				√				√	10	83,33	√	
4	Anggi Yuliawati		√						√				√	7	58,33		√
5	Fadli Ardiansyah				√				√				√	10	83,33	√	
6	Fahran				√				√				√	12	100	√	
7	Fajar Nugroho			√					√				√	9	75	√	
8	Febrianti				√				√				√	10	88,33	√	
9	Fiki			√					√				√	9	75	√	
10	Herman			√					√				√	9	75	√	
11	Hidayat			√					√				√	9	75	√	
12	Ikwan			√					√				√	9	75	√	
13	Linasti			√					√				√	9	75	√	
14	Pajri				√				√				√	10	83,33	√	
15	Prita Wahyuning si			√					√				√	9	75	√	
16	Ravi syahputra			√					√				√	9	75	√	
17	Ririn			√					√				√	10	83,33	√	
18	Rizki Aditya			√					√				√	9	75	√	
19	Rizki Fransisco			√					√				√	9	75	√	
20	Salsa			√					√				√	9	75	√	
21	Sartika			√					√				√	9	75	√	

22	Sujud			√			√			√		9	75	√	
23	Vino Ardianto			√			√			√		9	75	√	
24	Reysa			√			√			√		9	75	√	
25	Nur Aisyah	√				√				√		6	66,67		√
Rata-rata													78,67		

Hasil Analisis yang diperoleh :

Ketuntasan Belajar adalah 23 siswa atau $23 \times 100\% = 92\%$

Dari hasil pelaksanaan tindakan di siklus II dapat diketahui bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes akhir terdapat 23 siswa yang telah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 58,33. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring menggunakan audio visual sudah memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata maupun ketuntasan tes pembelajaran daring dengan bahan ajar audio visual yang dicapai siswa telah memenuhi indikator kinerja.

e. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil dari evaluasi/tes akhir, lembar observasi guru dan siswa pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah maksimal. Siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dengan penerapan media yang menarik anak tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran daring seperti ini. Sebagian besar siswa sudah mau bertanya dengan lancar serta penggunaan lafal yang benar. Siswa semakin tertarik untuk belajar daring karena mereka menyadari bahwa pembelajaran daring merupakan hal yang sangat penting disaat pandemi c19 ini. Pembelajaran daring ini sangatlah membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar saat ini.

Berdasarkan penelitian kurang maksimalnya aktivitas guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar sangat terlihat pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu ukuran berhasil tidaknya seseorang setelah menempuh kegiatan belajar daring dengan menggunakan penilaian berupa tes. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya kegiatan pembelajaran selesai dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum berhasil karena masih ada 12 siswa yang belum mencapai batas ketuntasan. Hasil rata-rata tes kemampuan belajar daring siswa pada siklus I sebesar 69

dan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 52%. Hasil ini belum memenuhi batas minimal indikator kinerja yang ditetapkan.

Hasil rata-rata tes evaluasi siswa pada siklus II sebesar 78,67. Dilihat dari nilai batas minimal sesuai dengan indikator kinerja, nilai rata-rata siswa tersebut sudah memenuhi kriteria. Secara individual, dari hasil tes pada siklus II dari siswa yang berjumlah 25 orang yang telah mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 70 sebanyak 23 siswa. Sementara 2 siswa mendapatkan nilai di bawah 70. Jadi, nilai tes evaluasi melalui daring siswa pada siklus II telah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan

Peningkatan aktivitas selama kegiatan pembelajaran daring dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan: aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat, kreativitas dan inisiatif siswa meningkat serta aktif mengerjakan tugas. Kemampuan siswa bertambah meningkat dari siklus I, dan siklus II karena siswa pada saat pembelajaran menggunakan alat peraga/media merasa terangsang untuk mempelajari, mengamati, dan mencoba.

Kesimpulan

Hasil belajar siswa pada siklus I dalam penerapan metode demonstrasi melalui media audio visual siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 69 dengan ketuntasan belajar 52% dan hasil belajar siswa pada siklus II dalam penerapan metode demonstrasi melalui media audio visual siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 78,67 dan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi batas pencapaian indikator keberhasilan 92%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2009). *Manajemen pengajaran secara manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikuntoro, S. (2009). *Prosedur*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawir. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Djam'an, S. (2008). *Profesi keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ensiklopedi IPTEK/Ensiklopedi sains untuk pelajar dan umum: Bumi-ruang dan waktu*. (2004). Jakarta: PT. Lentera Abadi.
- Hamalik, O. (2009). *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hera, L., Mikarsa, H. L., & dkk. (2009). *Pendidikan anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Meleong, L. J. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahadi, A. (2008). *Media pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Roestiyah. (2009). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rositawaty, S. (2008). *Senang belajar ilmu pengetahuan alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sadiman, A. S., & dkk. (2009). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan CV. Rajawali.
- Setiawan, D., & dkk. (2008). *Komputer dan media pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, N. (2009). *Media pembelajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru.